



**PENGALAMAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN GIZI BALITA MASA
PANDEMI COVID-19 DI DUSUN SERUKAM, DESA PASTI JAYA, KEC.
SAMALANTAN, KAB. BENGKAYANG TAHUN 2021**

M.Srihartatiningsih

Diploma in Nursing Academy Bethesda Serukam

Abstrak

Latar Belakang:

Covid-19 merupakan wabah penyakit dengan dampak yang sangat signifikan secara global, terkhusus Indonesia setelah dinyatakan status tanggap darurat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Bagi masyarakat masa pandemi covid-19 menjaditantang yang sangat kompleks yang akhirnya akan berdampak pada keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, ketersediaan pangan, sehingga resiko akan meningkatkan prevalensi kekurangan gizi terutama pada balita.

Tujuan Penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman keluarga dalam pemenuhan gizi balita masa pandemi Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang Tahun 2021.

Metode Penelitian:

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dengan menggunakan deskriptif eksploratif untuk mengeksplorasi keluarga dalam Pemenuhan Gizi Balita Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya Kec. Samalantan, Kab. Bengkayang Tahun 2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang partisipan.

Hasil Penelitian:

Hasil penelitian didapatkan 3 tema yang terdiri dari: mengutamakan gizi balita dengan memprioritaskan makanan yang bergizi pada balita. Mengupayakan gizi balita melalui dukungan internal dan eksternal: keluarga menjadi faktor yang untuk meningkatkan status gizi balita dengan memberikan makanan sesuai selera anak, makan bersama keluarga, mengevaluasi

*Correspondence Address : ningsihhartati@yahoo.co.id

DOI : 10.31604/jips.v8i5.2021.1030-1037

© 2021UM-Tapsel Press

kesehatan anak dengan memberikan vitamin dan membawa anak keposyandu untuk memastikan kesehatannya, pengelolaan makanan sesuai selera anak. Kurangnya pendapatan untuk memenuhi ketersediaan makanan karena penghasilan kurang.

Kesimpulan:

1. Keluarga dalam memenuhi gizi balita masa pandemi Covid-19 dengan lebih mengutamakan gizi balita menjadi hal yang penting untuk dipertahankan sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan balita untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik bagi generasi Indonesia terkhusus di Dusun Serukam Desa Pasti Jaya Kec. Samalantan, Kab. Bengkayang.
2. Sistem pendukung yang digunakan keluarga baik internal maupun eksternal merupakan faktor yang dapat memperkuat upaya keluarga dalam meningkatkan gizi balita masa pandemi Covid-19.
3. Keterbatasan keluarga dalam memenuhi gizi balita yang disingkapi dengan sikap yang positif dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar keluarga lebih termotivasi mengoptimalkan dalam pemenuhan gizi selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pengalaman Keluarga, Pemenuhan Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan wabah penyakit dengandampak yang sangat signifikan secara global, terkhusus di Indonesia Covid-19 menjadi ditetapkan sebagai bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020 (Kemenkes, RI, 2020). Dan dinyatakan status tanggap darurat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

Berdasarkan data Covid-19 Kemenkes go.id tanggal 19 Oktober 2020 pukul 08.00 Wib, secara global kasus pasien terkonfirmasi sebanyak 39.596.858 orang dengan kasus yang meninggal 1.107.374 orang (2,8 %). Ssecara regional (Asia Tenggara) kasus pasien terkonfirmasi 8.424.480 orang dengan kasus meninggal 133.781 orang (1,6%). Indonesia kasus terkonfirmasi 361.867 orang (+405) dengan kasus meninggal 12.511 orang (3,5%) dan kasus sembuh 285.324 orang (78,8%). (Covid-19.Kemenkes go.id, 2020).

Data pasien terkonfirmasi Covid-19 di DesaPasti Jaya sejakbulanAgustus 2020- Januari 2021 sebanyak 38 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya kasus Covid-19 di DesaPasti Jaya. (Data Satgas Covid-19 Puskesmas Samalantan, 2021).

Kasus Covid-19 yang terus meningkat menja ditantangan yang sangat kompleks bagi masyarakat yang menyebabkan permasalahan global dalam keseimbangan ekonomi yang akhirnya akan berdampak pada keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti ketersediaan pangan, sehingga resiko akan meningkatkan prevalensi kekurangan gizi terutama pada balita.

Bagi balita kebutuhan gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Gizisangat bermanfaat bagi tubuh dalam membantu

proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencegah penyakit akibat kurang nutrisi tubuh, seperti kekurangan energi dan protein, anemia, defisiensi yodium, defisiensi seng (Zn), defisiensi vitamin A, defisiensi tiamin, defisiensi kalium dan lain-lain yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak. Apabila kebutuhan nutrisi terpenuhi, diharapkan anak dapat tumbuh dengan cepat sesuai dengan usia tumbuh kembang dan dapat meningkatkan kualitas hidup serta mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas.

Balita adalah periode usia di bawah lima tahun (balita), pada masa ini otak berkembang sangat cepat dan akan berhenti saat anak berusia tiga tahun. Sejak anak dalam kandungan hingga berumur 2 tahun merupakan masa emas yang merupakan masa kritis untuk tumbuh kembang fisik, mental dan sosial. Pada masa ini tumbuh kembang otak paling pesat (80%) yang akan menentukan kualitas SDM pada masa dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan sangat dipengaruhi oleh asupan gizi, jika asupan gizi kurang pada anak sejak lahir hingga lima tahun akan sangat berpengaruh pada kualitas otaknya.

Kebutuhan gizi balita dalam keluarga tidak terlepas dari penghasilan, pendapatan dan pengalaman keluarga dalam pemenuhan nutrisi, jika berbagai upaya yang diperlukan tidak segera dilakukan, dampak jangka panjang terhadap tingkat gizi dapat meningkatkan jumlah balita stunting. Dampak jangka panjang krisis Covid-19 mencakup kenaikan tajam prevalensi stunting dan peningkatan prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas akibat terbatasnya aktifitas fisik dan meningkatnya konsumsi makanan olahan secara terus-menerus yang mengandung kadar gula, garam, dan lemak yang tinggi. Dan akhirnya bisa

menyebabkan gangguan kesehatan pada balita.

Menggali pengalaman keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi balita merupakan hal yang penting untuk dapat merencanakan dan memberikan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan keluarga. Pengalaman seseorang merupakan sesuatu yang unik, berbeda dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Agar pengalaman tersebut dapat dipahami dan dimaknai dengan baik maka penelitian kualitatif penting untuk dilakukan. Penelitian kualitatif mencari jawaban dari pertanyaan yang menekankan bagaimana pengalaman sosial terjadi dan dimaknai (Denzin & Lincoln, 2003). Dengan demikian untuk dapat mengeksplorasi pengalaman keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi balita, maka penelitian kualitatif dianggap lebih dapat mencapai pemahaman yang mendalam.

Metode penelitian kualitatif yang akan dilakukan dalam menggali fenomena ini adalah menggunakan desain fenomenologi karena pendekatan ini merupakan cara yang paling baik untuk menggambarkan dan memahami pengalaman keluarga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi balita dimasa pandemi Covid-19. Desain fenomenologi merupakan pendekatan yang sangat bermanfaat untuk digunakan pada fenomena yang diminati bila fenomena tersebut belum didesinisikan atau dikonseptualisasikan dengan baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung kepada ibu F yang memiliki balita usia 3,2 tahun dengan berat badan 12 kg di RT/RW 04/02 dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa gizi sangat penting bagi anak yang dalam masa pertumbuhan, namun dengan adanya pandemi Covid-19 dengan penghasilan tidak tetap, cukup berdampak dalam ekonomi keluarga dalam penyediaan makanan untuk anak

balita seperti susu formula, sehingga dibatasi dan makanan sehari-hari menyesuaikan dengan makanan keluarga atau orang dewasa.

Berdasarkanfenomenadiatas, peneliti menyadari penting untuk dilakukan penelitian dengan mengeksplorasi langsung, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena ini dengan alasan: 1) keluarga merupakan orang terdekat yang menjadi faktor pendukung dalam tumbuh kembang balita sehingga dapat memperoleh informasi langsung respon keluarga menghadapi pandemi Covid-19, 2) dengan situasi ekonomi yang sulit, perlu sistem pendukung dan upaya yang dilakukan keluarga dalam pemenuhan gizi balita selama pandemi Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kecamatan Samalantan, KabupatenBengkayang.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini” Belum diketahui pengalaman keluarga dalam pemenuhan gizi balita masa pandemi Covid-19 di Dusun Serukam, DesaPasti Jaya, Kec.Samalantan, Kab. Bengkayang”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman keluarga dalam pemenuhan gizi balita masa pandemi Covid-19 di Dusun Serukam, DesaPasti Jaya, Kec.Samalantan, Kab. Bengkayang.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan gambaran keluarga di Indonesia umumnya dan Desa PastiJaya ,Kac. Samalantan, Kab. Bengkayang khususnya sehingga mampu memberikan informasi kepada stakeholder yang ada untuk memberikan dukungan dengan meningkatkan program gizi dalam masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif eksploratif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Pengumpulan data dengan cara semi-structured in-dept interview. Analisa data menggunakan tematik menurut Collizz’s method (Cresswell, 2014).

Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang partisipan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kec. Samalantan, Kab. Bengkayang dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Agustus 2021.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Karateristik Partisipan

Karateristik partisipan dengan rentang usia 17-34 tahun, pendidikan SMP-SMK/SMA, pekerjaan rerata ibu rumah tangga dan merupakan orang terdekat yang mengasuh langsung balita dalam keluarga yaitu sebagai ibu kandung.

Tabel 1. Karateristik Partisipan

No	Kode	Umur	Pddkan	Pekerjaan
1	P1	31	SMA	RT
2	P2	34	SMP	RT
3	P3	22	SMP	RT
4	P4	26	SMA	RT
5	P5	17	SMK	RT

2. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian terdapat tiga tema yaitu:

a. Mengutamakan gizi balita dengan memprioritaskan pemberian makanan yang bergizi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan

dalam memenuhi kebutuhan gizi balita masa pandemi Covid-19, meskipun keluarga partsipan dalam keterbatasan ekonomi, tetapi keluarga lebih memprioritaskan makanan anak supaya anak selalu sehat. Hal ini ditunjukkan partisipan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“.....selalu mengutamakan anak, saat menyediakan makanan dalam keluarga” (P1)”

“memberi makan bergizi pada anak lebih penting, supaya anak sehat” (P2)

“.....kami memberi makan anak dulu, supaya anak lebih sehat(P3)

“.....memberi makanan yang enak kami yang dewasa mengalah dan makan apa adanya” (P4)

‘mendahulukan anak saat memberi makanan yang enak” (P5)

b. Mengupayakan gizi balita melalui dukungan internal dan eksternal: keluarga menjadi faktor yang untuk meningkatkan status gizi balita dengan memberikan makanan sesuai selera anak, makan bersama keluarga, mengevaluasi kesehatan anak dengan memberikan vitamin dan membawa anak keposyandu untuk memastikan kesehatannya, pengelolaan makanan sesuai selera anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya keluarga dalam memenuhi gizi balita masa Covid-19 harus ada dukungan terutama supaya anak mau makan dan kebutuhan gizinya bisa terpenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“.....mengupayakan makan bersama keluarga yang lain, yang penting anak mau makan” (P1)

“...mengupayakan vitamin, supaya anak mau makan” (P2)

".....membawa anak ke posyandu supaya dapat makanan tambahan dan bisa tahu timbangannya"(P3)

".....mengupayakan mengelola makanan yang ada"(P4)

"mengupayakan anak supaya mau makan dengan makan sambil bermain bersama anak tetangga" (P5)

c. Kurangnya pendapatan untuk memenuhi ketersediaan makanan karena penghasilan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan keluarga dalam memenuhi ketersediaan gizi pada balita dengan memberikan makanan menyesuaikan makanan orang dewasa, lebih mengutamakan beras sebagai makanan utama, kesulitan untuk mendapatkan sumber protein pada balita, kurangnya distribusi makanan dari luar dan penghasilan utama menurun. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"sulit mencari tambahan sehingga menyesuaikan makanan orang dewasa" (P1)

"..... sayur dihutan, yang penting ada beras"(P2)

".....selama Corona, pendapatan kurang, susah untuk membeli daging (P3)

"..... Kesulitan cari makanan karena tukang sayur tidak ada" (P4)

".....susah cari penghasilan tambahan, karena harga karet turun" (P5)

PEMBAHASAN

1. Mengutamakan gizi balita dengan memprioritaskan pemberian makanan yang bergizi.

Kata "mengutamakan" memiliki arti mementingkan, mendahulukan, menitikberatkan

(Kamus Besar Bahasa Indonesia on line, 2020). Mengutamakan merupakan suatu tindakan yang lebih mendahulukan atau memprioritaskan hal yang lebih penting.

Keluarga adalah sebuah sistem sosial kecil yang terdiri atas suatu rangkaian bagian yang saling bergantung dan dipengaruhi oleh struktur internal dan eksternalnya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan tinggal dalam suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Pemberian makanan bergizi pada balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia, yang menjadi penentu dalam periode pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, karena itu sering disebut "golden age" atau masa keemasan.

Oleh karena itu mengutamakan gizi pada balita menjadi sangat penting dimasa-masa sulit pandemi Covid-19 dengan pembatasan ekonomi maka beresiko untuk balita menderita kekurangan gizi, sehingga akan memberikan dampak pada perkembangan otakn berkurang dan ini akan mempengaruhi juga kehidupan di usia pra sekolah dan sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mubasyiroh, L.,&Aya, Z. C. (2018) yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif korelasi kepada 51 respoonden, hasil uji statistik chi-square $p=0,003$ menunjukkan ada hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak dengan 1000 hari kehidupan dengan status gizi balita.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengalaman keluarga untuk mengutamakan pemenuhan gizi balita dengan keterbatasan di masa pandemi Covid-19 menggambarkan keluarga memahami pentingnya pemenuhan gizi balita dan membuktikan kepedulian keluarga terhadap pemenuhan gizi balita.

2. Mengupayakan gizi balita melalui dukungan internal dan eksternal Kata “mengupayakan” memiliki arti mengusahakan, mengikhtiharkan, mencari jalan keluar. Sebagai keluarga yang peduli terhadap pemenuhan gizi balita dengan keterbatasan, beberapa hal upaya yang dilakukan oleh keluarga seperti memberikan makanan sesuai selera anak, makan bersama keluarga, mengevaluasi kesehatan anak dengan memberikan vitamin dan membawa anak keposyandu untuk memastikan kesehatannya, pengelolaan makanan sesuai selera anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Latifah, Yulia Susanti, Dwi Haryanti (2018) dengan menggunakan uji Chi-Square $p=0,002$ menunjukkan ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan status gizi.

3. Kurangnya pendapatan untuk memenuhi ketersediaan makanan karena penghasilan kurang.

Pendapatan yang kurang cukup memberi dampak yang negatif juga bagi keluarga dalam pemenuhan gizi balita masa pandemi Covid-19, karena ini akan mempersulit keluarga untuk distribusi ketersediaan makanan balita.

Bagi masyarakat di Dusun Serukam, Desa pasti Jaya Kec. Samalantan, Kab. Bengkayang, sekitar 80 % masyarakat adalah konsumtif artinya ketersediaan makanan lebih banyak dengan membeli dibanding menghasilkan sendiri. Hal ini menjadi hal dasar keluarga dengan penghasilan yang kurang berdampak pada pembelian bahan makanan untuk pemenuhan gizi balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

4. Keluarga dalam memenuhi gizi balita masa pandemi Covid-19 yang lebih mengutamakan gizi balita menjadi hal yang penting untuk dipertahankan

sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan balita untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik bagi generasi Indonesia terkhusus di Dusun Serukam Desa pasti Jaya Kec. Samalantan, Kab. Bengkayang.

5. Sistem pendukung yang digunakan keluarga baik internal maupun eksternal merupakan faktor yang dapat memperkuat upaya keluarga dalam meningkatkan gizi balita masa pandemi Covid-19.

6. Keterbatasan keluarga dalam memenuhi gizi balita yang disingkapi dengan sikap yang positif dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar keluarga lebih termotivasi mengoptimalkan dalam pemenuhan gizi selama masa pandemi Covid-19.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan informasi bagi peneliti dengan metode yang berbeda, untuk mengetahui faktor determinan keluarga dalam pemenuhan gizi balita masa pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2014. Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta. Putaka Pelajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2020). Di Akses 25 Agustus 2020.

Kemenkes.Covid-19.go.id. Di Akses tanggal 19 Oktober 2020 Pukul 20.00 Wib. <http://www.kemenkes.go.id>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mubasyiroh, L., & Aya, Z.C. (2018). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/ Golden Period Dengan Status Gizi Balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada.

M.Srihartatiningsih

Pengalaman Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Balita Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun.....(Hal 1030-1037)

Latifah, Yulia Susanti, Dwi haryanti,
2018. Hubungan Dukungan Keluarga dengan
Status Gizi Pada Balita. Jurnal Keperawatan. STIK
Kendal